

PERAN KAMPUNG COKLAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA PLOSOREJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR)

Eny Zubaidah

14040254034 (PPKn, FISH, UNESA) enyzubaidah19@gmail.com

Sarmini

0008086803 (PPKn, FISH, UNESA) sarmini.unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan eksistensi Kampung Coklat serta untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan eksistensi Kampung Coklat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini ada tujuh yaitu Eva, Nikmah, Lisniani, Sunyono, Akhsin, Bachrowi, Ali Mas'ud, dan Munir. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang ditentukan yaitu pengelola Kampung Coklat yang mengetahui tentang strategi pemberdayaan masyarakat serta masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan wisata Kampung Coklat yang dilakukan dengan perluasan lahan, mendirikan pasar wisata, parkir wisata, dan paket edukasi. Berdasarkan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat sekitar yang dilakukan Kampung Coklat melalui pelatihan karyawan Kampung Coklat serta pelatihan para petani coklat. Kendala yang dialami dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah rendahnya tingkat pendidikan karyawan, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya kepedulian pemerintah. Faktor pendukung dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu kepedulian masyarakat sekitar dan sikap gotong-royong masyarakat dalam kegiatan di Kampung Coklat.

Kata Kunci: Upaya Kampung Coklat, Pemberdayaan, Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the efforts to empower the community in developing the existence of Kampung Coklat and to describe the obstacles faced in conducting community empowerment to develop the existence of Kampung Coklat. The research approach used is qualitative which is presented descriptively. The data in this study were collected using participant observation and in-depth interviews. The data analysis used in this study is the Miles and Huberman data analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The informants in this study were aimed at Eva, Nikmah, Lisniani, Sunyono, Akhsin, Bachrowi, Ali Mas'ud, and Munir. The selection of informants is based on the specified criteria, namely the manager of Kampung Coklat who knows the strategies for empowering communities and communities involved in community empowerment. The results showed that Kampung Coklat tourism development efforts were carried out by expanding land, establishing tourism markets, tourist parking, and educational packages. Based on efforts to increase the knowledge of the surrounding community that was carried out by Kampung Coklat through training the Kampung Coklat employees and training the cocoa farmers. Constraints experienced in community empowerment are the low level of education of employees, lack of facilities and infrastructure, and lack of government care. Supporting factors in community empowerment are the concern of the surrounding community and the mutual cooperation between the community in the activities in Kampung Coklat.

Keywords: Brown Village Efforts, Empowerment, Society

PENDAHULUAN

Blitar merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan beragam wisata (Husna, 2013). Baik di Kota ataupun di Kabupaten Blitar sangat terkenal dengan wisata bersejarah dan tempat bersejarah seperti makam Bung Karno yang

merupakan Presiden RI pertama, beberapa situs sejarah berupa percandian, dan peristiwa pemberontakan PETA yang terjadi di Blitar. Selain itu di Blitar juga banyak memiliki beberapa objek wisata lainnya seperti, Pantai Tambak, Pantai Serang, Kawasan Wisata Gunung Kelud, Kawasan Rambut Monte, dan masih banyak lainnya.

Namun, yang sekarang masih baru-baru ini yang ramai pengunjung adalah wisata Kampung Coklat.

Awal mula terciptanya kampung coklat adalah dari salah satu seorang dan para peternak lainnya mengalami kerugian yang sangat besar didalam usaha peternakan ayam bertelur yang merebaknya Virus H5-NI atau Flu Burung pada tahun 2004 di sejumlah daerah di Jawa Timur termasuk Kabupaten Blitar khususnya di Desa Plosorejo para peternak ayam petelur mengalami kerugian yang sangat besar. Sehingga para peternak beralih mata pencarian ke sektor petani atau perkebunan karena tuntutan ekonomi dan minimnya lapangan pekerjaan. Salah satunya Bapak Kholid yang hanya bermodalkan tanah milik keluarganya seluas 750 m2 yang sudah ditanami kakao sejak tahun 2000 menjadi inspirasi awal dari salah seorang untuk mengembangkan perkebunan kakao. Karena terbatasnya kemampuan dalam membudidayakan kakao menghasilkan hasil panen kurang maksimal. Dari harga jual biji kakao kering Rp 9.000/kg biji kakao menjadikan motivasi beliau untuk merawat kebun kakao tersebut.

Pemilik tunggal beserta sejumlah petani lainnya memutuskan untuk mendalami budidaya kakao di PTPN XII Blitar dan Puslit Koka (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia) di Jember. Dari hasil bantuan Puslit Koka Jember yang diberikan berupa puluhan ribu bibit kakao sebagian besar peralih dari palawija ke budidaya tanaman kakao. Berkembangnya pertanian kakao yang semakin meningkat dirasa perlu untuk pembentukan sebuah kelompok supaya nantinya penjualan kakao terus meningkat dan terus mengalami perkembangan yang lebih baik. Pembentukan dilakukan pada tanggal 1 Januari 2005 dengan diciptakan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang diberi nama Guyub Santosa. Gapoktan sendiri lebih fokus didalam pembibitan, penanaman, perawatan hingga pengelolaan biji kakao yang menjadi coklat dan siap untuk dipasarkan. Dalam perkembangan Gapoktan Guyub Santosa membentuk badan hukum UD, CV, dan KSU yang semuanya diberi nama Guyub Santosa yang bergerak dibidang pemasaran biji kakao baik di pasar regional, nasional, dan maupun ekspor.

Pada tahun 2013 Gapoktan Santoso melakukan inovasi dengan memproduksi olahan coklat yang bercita rasa original dengan diberimerk *Gusant*. Dengan hasil yang dirasa cukup menarik Gapoktan Santoso mendirikan Wisata Edukasi Kampung Coklat, yang merupakan tempat wisata dengan menawarkan edukasi yaitu cara budidaya coklat dari pembibitan, penanaman, perawatan, hingga cara pemanenan sampai penjemuran biji kakao. Selain itu pengunjung dapat melihat secara langsung cara mengelolah biji kakao menjadi bubuk coklat serta olahan coklat hingga siap untuk di nikmati.

Kampung merupakan ciri dari suatu kehidupan bermukim yang lebih dianggap sebagai tatanan pemukiman tradisional sebelum adanya perkembangan perencanaan permukiman modern di Indonesia. Menurut Nugroho (2009) Kampung sebagai sebuah *enclosed compound* di dalam kota memiliki karakteristik tersendiri, di mana kehidupan sebuah desa (*village*) masih terdapat di dalamnya, yang masih nampak pada sistem sosial dan budaya yang mengikat. Istilah dan atau cara pandang sebutan untuk 'kampung-kota' dalam pandangan dualisme sebagai polar yang bermuatan negatif. Negatif dalam segala cara pandang melihat kampung kota, baik dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan, bahkan aspek budaya (Sudarwanto, 2017).

Kampung coklat sekarang ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga tidak sedikit wisatawan yang penasaran dan mengisi liburan mereka untuk mengunjungi kampung coklat. Perkembangan yang semakin maju diharapkan nantinya masyarakat dapat memberikan peran sebagai daya kreatif untuk meningkatkan eksistensi kampung coklat ditengan zaman yang semakin modern. Masyarakat yang diharapkan memiliki potensi dan peluang yang luas sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial untuk mampu meningkatkan eksistensi dalam sektor ini.

Masyarakat Desa Plosorejo dalam mengembangkan eksistensi kampung coklat ikut berperan dalam memberikan kontribusi didalamnya seperti memberikan lahan parkir, bekerja sebagai karyawan, petani kakao untuk menyuplay biji coklat dan area berdagang di sekitar Kampung Coklat. Area parkir dimanfaatkan masyarakat sekitar yang rumahnya dekat dengan wisata Kampung Coklat dengan membuka lahan didepan rumah mereka. Selain itu peran para petani kakao terhadap Kampung Coklat sangat dibutuhkan untuk pemasok biji kakao yang akan diolah menjadi bahan makanan.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang muncul dari kumpulan setiap individu yang hidup dan saling bekerjasama dalam kurun waktu yang cukup lama. Menurut Koentjaraningrat (2009:118) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Interaksi didalam masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan satu kesatuan antar warga. Satu kesatuan akan memberikan ikatan menjadi masyarakat. Kelompok manusia tersebut biasanya mengalami proses adaptasi antara satu dengan yang lainnya dengan cara yang tidak mereka sadari.

Menurut Soekanto (2012:136), Dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan *rural community*, dan *urban community*. Perbedaan antara *rural community* dan *urban community* sebenarnya tidak ada kaitannya dengan

hubungan dengan pengertian masyarakat karena didalam masyarakat modern, kecilnya suatu desa tetap akan ada pengaruh-pengaruhnya dari kota. Masyarakat desa dengan masyarakat kota sebenarnya saling berkaitan antara keduanya. Masyarakat desa yang dianggap kecil tetap ada pengaruhnya dari masyarakat kota.

Kehidupan di dalam masyarakat pastinya memerlukan yang namanya interaksi sosial. Soekanto (2012:54) interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama akan terjadi perubahan dan perkembangan didalam masyarakat melalui perwujudan dari bentuk individu-individu maupun kelompok sosial. Perubahan yang terjadi bisa berasal dari segi politik, ekonomi, maupun hukum. Bentuk-bentuk dari interaksi sosial menurut Soekanto (2012:55) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Salah satu bentuk interaksi sosial adalah kerja sama. Kerja sama dalam membangun modal sosial akan terlihat dari kinerja suatu kelompok untuk melibatkan diri di dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Kampung Coklat dirasa perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Menurut Iskandar (2018) model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan niat berwirausaha dengan pengembangan modal sosial melalui kerja sama. Kampung coklat yang menghadirkan berbagai macam wisata mulai dari perkebunan coklat hingga pengelolaan biji coklat dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Upaya peningkatan eksistensi Kampung Coklat yang melibatkan masyarakat sekitar dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan maupun keikutsertaan di dalam pembangunan wisata Kampung Coklat.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud edukasi wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat khususnya masyarakat Desa Plosorejo dalam meningkatkan eksistensi Kampung Coklat. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat Desa Plosorejo dibina secara berkesinambungan untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki, baik dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Menurut Sari (2016) pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Menurut Mulyadi (2013) pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat

masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Penelitian Sari (2016) Pemberdayaan masyarakat lewat usaha pariwisata memang masih terbilang baru. Namun dengan adanya usaha-usaha pemerintah untuk mengikutkan mereka diacara pariwisata (seperti kegiatan surfing di Simelue), tentunya bisa membuka wawasan mereka terhadap usaha pariwisata yang lain. Sutawa (2012) pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata dengan cara berpartisipasi dalam menjaga budaya untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Harapannya kedepan, bahwa pemberdayaan masyarakat yang akan mengarah kekesejahteraan, tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang yang mempunyai akses, tapi juga dinikmati oleh masyarakat disekitarnya.

Pengembangan Kampung Coklat dalam meningkatkan eksistensinya tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Kerja sama yang dilakukan pihak Kampung Coklat dengan masyarakat sekitar dapat menjalin interaksi antar individu ataupun antar kelompok. Menurut Darmayanti (2015) strategi yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui strategi dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan

Melalui beberapa peran didalam maupun diluar Kampung Coklat sangat menunjang eksistensi Kampung Coklat. Salah satunya dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar melalui perekrutan karyawan warga sekitar Desa Plosorejo serta petani kakao sebagai pemasok utama biji kakao. Sehingga itu perlu adanya peningkatan kualitas dan pengembangan dalam pemberdayaan untuk meningkatkan eksistensi Kampung Coklat.

Eksistensi merupakan salah satu proses yang dinamis, yang menjadikan atau mengadakan (Abidin, 2007). Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2008:112) eksistensi adalah hal berada atau keberadaan. Jadi eksistensi adalah cara membuktikan perjalannya suatu sistem dimana sistem tersebut tetap diakui dan masyarakat tetap menjunjung sistem tersebut.

Peningkatan pelatihan dan pengembangan dirasa perlu untuk dilakukan. Melihat didalam pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Mengenai hal tersebut peneliti ingin membahas mengenai upaya yang dilakukan pihak Kampung Coklat dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan eksistensi Kampung Coklat. Untuk itu, di dalam penelitian ini perlu untuk mempersempit lingkup bahasannya di dalam rumusan masalah, sehingga nantinya hal yang ingin direncanakan akan tercapai.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kampung Coklat untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan eksistensi Kampung Coklat (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan eksistensi Kampung Coklat (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Gunawan (2014: 133) penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Fokus penelitian mengenai bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kampung Coklat untuk pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat bisa menerima hasilnya.

Penelitian ini bertempat di lokasi Tempat Wisata Edukasi Kampung Coklat Jl. Banteng-Blorok No. 18 RT. 01 RW. 06 Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Informan yang dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2015:246-247) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan kedudukan yang sesuai dengan harkat dan martabat masyarakat ditengah sulitnya perekonomian yang melanda. Masyarakat merupakan perkumpulan kelompok antara satu individu dengan individu lain yang saling bekerjasama dalam kurun waktu yang cukup lama. Wisata Edukasi Kampung memberikan wisata Edukasi bagi masyarakat sekitar untuk belajar dan mencari pengetahuan tentang bagaimana cara menanam tumbuhan kakao hingga cara mengolahnya menjadi makanan ringan.

Wisata Edukasi Kampung Coklat agar lebih menarik para pengunjung dengan menciptakan berbagai wahana untuk bersantai tidak hanya berwisata namun juga bisa menambah pengetahuan tentang coklat. Semakin berkembangnya wisata Edukasi Kampung Coklat akan semakin menciptakan peluang-peluang besar bagi warga

sekitar untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian. Berdasarkan hasil wawancara di Wisata Kampung Coklat yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, terdapat enam upaya yang dilakukan pihak Kampung Coklat dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

Membeli dan Menyewa Tanah Milik Warga Sekitar Untuk Perluasan Lahan Wisata

Wisata Edukasi Kampung Coklat dari sejak awal berdiri memang tidak mempunyai lahan yang begitu luas. Lahan yang dimiliki hanya tanah disebelah perkarangan rumah milik bapak Kholid Mustofa. Awal mulanya lahan milik keluarganya tersebut dibangun menjadi sebuah wisata kecil yang belum mempunyai beberapa wahana yang menarik. Dari lahan yang seadanya yang dibuat wisata perkebunan coklat kemudian sedikit demi sedikit menjadikan daya tarik para pengunjung. Wisata Edukasi Kampung Coklat memang dulunya satu-satunya wisata perkebunan coklat yang ada di Kabupaten Blitar. Coklat merupakan makanan yang banyak disukai di masyarakat khususnya kaum muda. Untuk itu masyarakat menjadi penasaran bagaimana tumbuhan coklat yang kemudian bisa diolah menjadi makanan yang lezat dan banyak penikmatnya. Melalui rasa penasaran tersebut menjadi meningkatnya para pengunjung wisata Edukasi Kampung Coklat setiap harinya.

Awal berdirinya wisata Edukasi Kampung Coklat memang tidak memiliki cukup luas lahan untuk melakukan perluasan dan pengembangan wisata. Melalui suport dari masyarakat yang merelakan tanahnya untuk kami beli dan ada yang kami sewa itu merupakan keberuntungan tersendiri bagi wisata Edukasi Kampung Coklat. Setelah melakukan perluasan lahan dengan mengembangkan wisata Edukasi Kampung Coklat lebih berkembang dan semakin besar, dipastikan pihak pengelola akan merekrut banyak karyawan baru. Maka dengan tidak memiliki lahan untuk perluasan wisata sehingga strategi yang dilakukan sebagai nilai tukar. Bantuan yang diberikan masyarakat sangat membantu pihak kampung coklat untuk memperluas kembali wisata Edukasi Kampung Coklat agar lebih menarik para pengunjung dengan menciptakan berbagai wahana untuk bersantai tidak hanya berwisata namun juga bisa menambah pengetahuan tentang coklat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Eva 24 tahun karyawan Wisata Kampung Coklat yang menjabat sebagai manager pemasaran terkait perluasan lahan sebagai berikut:

“Ditahun 2016 kami sudah mulai melakukan pembenahan-pembenahan dengan melakukan perluasan lahan. Lahan-lahan dari masyarakat sekitar ada yang kita beli dan ada yang kita sewa,

hal itu juga merupakan suatu keberuntungan bagi masyarakat sekitar yang memang memiliki lahan dan lahan itu kosong. Jadi pihak Kampung Coklat yang menyewa”.(Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Nikmah 23 tahun salah satu karyawan sebagai manager operasional di Wisata Kampung Coklat.

“Perkembangan Kampung Coklat sampai bisa kaya gini juga salah satu bantuan yang diberikan warga sekitar dari merelakan lahannya untuk kami beli dan ada juga yang kami sewa. Itu kami lakukan untuk membangun wisata Kampung Coklat agar lebih luas lagi. Sehingga dari bantuan warga tersebut kami bisa menciptakan beberapa area permainan, taman, caffe dan masih banyak lagi. (Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Perluasan lahan yang dilakukan dengan menyewa dan membeli tanah masyarakat sekitar dengan harga yang lebih tinggi dapat membantu masyarakat dalam memberikan modal untuk membuka usaha atau membelikan tanah lagi yang lebih luas dari yang sudah dijual tersebut. Jika sebelumnya lahan wisata Kampung Coklat 4,5 hektare lahan, saat ini sudah diperluas hingga 5,5 hektare lahan. Sehingga dengan bantuan yang diberikan masyarakat, wisata kampung coklat bisa lebih menampung pengunjung yang hendak berwisata di kampung coklat. Selain berwisata pengunjung juga dapat bermain dan menikmati berbagai fasilitas yang sudah diberikan oleh wisata Edukasi Kampung Coklat.

Berdasarkan observasi, saat ini Wisata Kampung Coklat dapat mendirikan berbagai macam fasilitas yang memadai dan menarik. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan. Konsep yang ditawarkan dari wisata Kampung Coklat ini adalah kekeluargaan yang hangat. Sehingga pihak Kampung Coklat sudah menyiapkan banyak tempat untuk bersantai dibawah pohon coklat yang rindang serta nyaman untuk para pengunjung yang ingin menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Coklat Galeri di Wisata Kampung Coklat

Perluasan lahan yang dilakukan dengan bantuan yang diberikan masyarakat kepada pihak kampung coklat

dapat meningkatkan eksistensi Kampung Coklat sampai saat ini. Pembangunan area wisata dan menambah berbagai macam fasilitas dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan semakin luas area wisata dan banyaknya fasilitas yang diberikan membutuhkan beberapa karyawan tambahan untuk membantu menjaga area wisata Edukasi Kampung Coklat. Semakin banyaknya pengunjung dapat meningkatkan karyawan yang banyak lagi untuk membantu menjaga dan merawat area wisata demi kenyamanan pengunjung. Sehingga dengan hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karyawan wisata Edukasi Kampung Coklat diutamakan warga Desa Plosorejo sendiri karena sudah sesuai dengan tujuan awal dibangunnya wisata tersebut untuk memberdayakan masyarakat sekitar Kampung Coklat.

Mendirikan Pasar Wisata Kampung Coklat

Wisata Edukasi Kampung Coklat mulai awal berdiri tidak menyediakan pasar wisata. Pasar wisata dirasa perlu untuk diciptakan karena ramainya pengunjung wisata Edukasi Kampung Coklat dapat menambah penghasilan untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar. melalui bantuan Pemerintah Desa yang menyediakan lahan untuk digunakan sebagai pasar wisata desa, pihak Kampung Coklat bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan bebas berjualan ditempat tersebut. Sehingga pihak Desa ikut memberikan dukungan dengan membentuk Pokmas Pariwisata, yang salah satu programnya adalah membuat pasar desa wisata. Seperti yang dijelaskan karyawan wisata kampung coklat yakni Eva 24 Tahun mengenai pasar wisata dalam cuplikan wawancara berikut:

“Kemudian ditahun 2017 kita juga mendirikan pasar Desa Wisata yang juga bekerja sama dengan pihak Desa untuk membantu dan menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar agar bisa bekerja dan mendapat imbasnya Kampung Coklat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar”.(Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Hal tersebut juga diperkuat oleh bu Lis salah satu pedagang yang ikut memakai lahan yang disediakan oleh Pemerintah Desa:

“Iya mbk setelah disediakan lahan oleh Pemerintah Desa, warga sekitar ikut mendapatkan imbasnya dengan bisa berjualan ditempat yang sudah disediakan. Produk yang dijual dipasar wisata ini adalah produksi warga sekitar mbk. Jadi yang biasanya ibu-ibu dirumah tidak bekerja bisa ikut bekerja membantu suami mencari nafkah”. (Hasil wawancara 7 Juni 2018)

Pernyataan bu Lis salah satu pedagang yang ada di pasar wisata Kampung Coklat senada dengan pernyataan

yang diungkapkan oleh karyawan Kampung Coklat yakni Nikmah 23 tahun sebagai manager operasional sebagai berikut:

“Didirikannya pasar wisata yang ada di depan wisata Kampung Coklat itu juga dirasa sangat membantu perekonomian warga. Warga bebas berjualan makanan apa saja asalkan sehat dan halal karena pihak Kampung Coklat tidak membatasi biarlah masyarakat berkreatifitas dalam berdagang”. (Hasil wawancara 6 Juni 2018).

Pasar Wisata yang didirikan, pihak Kampung Coklat yang bekerja sama dengan Kepala Desa ikut memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk bebas berjualan dilahan yang sudah disiapkan oleh Kepala Desa. Lahan tersebut merupakan lahan milik Pemerintah Desa yang lokasinya tepat didepan wisata Kampung Coklat. Sehingga tempat tersebut sangatlah strategis dan bisa membantu warga sekitar untuk mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh beberapa informan terkait pasar wisata yang merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak Desa dengan membentuk Pokmas Pariwisata yang salah satu programnya adalah membuat pasar Desa wisata. Lokasinya yang berada tepat di depan Kampung Coklat. Produk yang akan dijual di pasar wisata ini adalah produk non coklat. Produk yang dijual dipasar wisata ini adalah produksi dari warga sekitar. Warga sekitar membuat produk olahan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Sehingga nantinya warga akan lebih mandiri dalam bersaing didalam dunia perdagangan. Namun warga sekitar tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai kesejahteraan antar sesama. Jadi akibat semakin ramainya pengunjung Wisata Kampung Coklat masyarakat semakin banyak merasakan pundi-pundi ekonomi dengan berjualan makanan diluar tempat wisata.

Pasar wisata Edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa dengan bekerja sama dengan pihak Kampung Coklat. Warga Desa Plosorejo dapat mencari nafkah dengan berjualan di pasar wisata tersebut dengan produk hasil kreatifitasnya masing-masing. Pemerintah Desa maupun pihak Kampung Coklat tidak mengharuskan produk khusus untuk dijual melainkan bebas asalkan tetap terjaga kesehatannya dan halal. Masyarakat yang berada dirumah yang awalnya sulit mendapatkan penghasilan kini bisa menciptakan produk makanan yang kemudian dititipkan untuk dijual di pasar wisata. Sehingga warga Desa Plosorejo sudah mulai terangkat perekonomiannya semenjak adanya wisata Kampung Coklat.

Parkir Wisata Kampung Coklat

Wisata edukasi kampung coklat tidak menyediakan lahan parkir untuk para pengunjung. Lahan parkir tersebut dikelola oleh warga sekitar wisata Edukasi Kampung Coklat yang memanfaatkan lahan depan rumahnya untuk lahan parkir. Pengelolaan parkir wisata Edukasi Kampung Coklat sendiri dikelola oleh masyarakat sekitar dan karang taruna Desa Plosorejo. Namun untuk hasil yang diperoleh sebagian disumbangkan untuk keperluan pembangunan fasilitas seperti mushola dan lain-lain. Untuk tarif pengunjung yang parkir kendaraan disamaratakan supaya nantinya tidak ada kecemburuan sosial. Demi kenyamanan pengunjung, pihak wisata Edukasi Kampung Coklat sudah mengadakan musyawarah dalam menentukan atau membuat kesepakatan demi kesejahteraan antar masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh karyawan wisata kampung coklat yakni Eva 24 tahun yang menjabat sebagai manager pemasaran sebagai berikut:

“Kalau masalah parkir kita sudah bekerja sama dengan masyarakat dengan melakukan musyawarah yang dihadiri oleh anggota parkir, Kapolsek Kecamatan Kademangan, Lurah Desa Plosorejo, karangtaruna Desa Plosorejo, Bhabinkamtibmas Desa Plosorejo, BABINSA Desa Plosorejo dan perangkat desa lainnya”. (Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Setelah kesepakatan tersebut disetujui oleh anggota parkir, aturan tersebut wajib untuk dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Diharapkan dengan adanya perjanjian yang sudah dibuat tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Seperti penuturan Bapak Sunyono sebagai tukang parkir terkait adanya perjanjian tersebut:

“Lahan parkir yang ada di Kampung Coklat rata-rata milik warga sekitar dan dikelola sendiri oleh pemiliknya. Adanya kesepakatan tersebut saya sangat bersyukur mbak dan beruntung karena usaha parkir warga sekitar akan dilindungi dan sudah mempunyai izin untuk beroperasi. Jadi tanggung jawab akan ditanggung pihak kampung coklat dan anggota parkir lainnya”. (Hasil Wawancara 7 Juni 2018)

Kesepakatan yang sudah disetujui semata-mata dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya pengunjung dan masyarakat sekitar. Masyarakat yang mempunyai lahan disamping kanan kiri wisata Kampung Coklat dapat memanfaatkan lahan tersebut untuk area parkir.

Sebagaimana diungkapkan karyawan Wisata Kampung Coklat yang menjabat sebagai manager operasional yakni nikmah sebagai berikut:

“Pihak Kampung Coklat tidak menyediakan lahan untuk parkir para pengunjung jadi parkir wisata yang ada didepan itu milik warga dan dikelola sendiri oleh pemilik tanah. Dengan

semakin meningkatnya pengunjung Wisata Kampung Coklat Sehingga tidak menuntut kemungkinan hasil pendapatan parkir milik warga juga semakin meningkat. Jadi keberadaan Wisata Kampung Coklat selama ini mayoritas warga sekitar terangkat perekonomiannya. (Hasil Wawancara 6 Juni 2018).

Dari beberapa penyampaian informan dapat disimpulkan bahwa salah satu pemberdayaan yang sangat terlihat adalah parkir pengunjung Wisata Kampung Coklat. Lahan parkir untuk wisata kampung coklat merupakan lahan warga sendiri, pihak Kampung Coklat tidak menyediakan lahan parkir untuk pengunjung Kampung Coklat. Pihak Kampung Coklat telah membebaskan warga sekitar untuk membuka lahan parkir di depan rumahnya masih-masih yang berada disebelah wisata Kampung Coklat. Namun untuk standarisasi harga parkir pihak Kampung Coklat dan warga sudah berkoordinasi untuk meratakan tarif parkir kendaraan. Sebelum ditentukannya tarif parkir warga sekitar semena-mena dalam menentukan tarif kendaraan pengunjung. Pemerataan tarif parkir tersebut dilakukan untuk menghindari adanya pihak yang dirugikan baik pengunjung atau warga yang melakukan usaha parkir tersebut. Pihak Kampung Coklat akan terus melakukan pembenahan dan perluasan untuk menarik para pengunjung untuk menikmati wisata Kampung Coklat. Salah satunya dengan menciptakan wahana-wahana sebagai daya tarik pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang berwisata di Kampung Coklat semakin banyak pula pundi-pundi ekonomi warga yang membuka lahan parkir.

Tempat parkir wisata Edukasi Kampung Coklat yang dikelola dan lahan parkir tersebut merupakan lahan milik warga karena pihak Kampung Coklat sendiri tidak menyediakan lahan untuk parkir para pengunjung. Eksistensi Wisata Kampung Coklat mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dilihat dari banyaknya pengangguran di Desa Plosorejo yang sekarang ini sudah banyak menjadi karyawan maupun karyawati di Wisata Kampung Coklat. Selain itu banyak membuka peluang besar kepada masyarakat sekitar samping kanan-kiri wisata Kampung Coklat untuk membuka usaha berupa kios-kios dengan memanfaatkan halaman rumah sebagai tempat penitipan kendaraan atau tempat parkir pengunjung wisata Edukasi Kampung Coklat.

Melalui bantuan-bantuan yang diberikan warga sekitar baik aktif maupun pasif dalam proses pengembangan wisata Kampung Coklat. Sesuai dengan prinsip keswadayaan atau kemandirian yang mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain dalam meningkatkan eksistensi masyarakat dalam proses pengembangan. Dari mulai

bantuan lahan warga yang merelakan tanahnya untuk disewakan atau dijual, SDM, dan lahan parkir. Hampir semua proses dari awal berdiri Kampung Coklat sampai sekarang dilakukan sendiri dan dibantu warga sekitar.

Paket Wisata di Kampung Coklat

Wisata Kampung Coklat di Blitar tidak hanya berwisata untuk keluarga, namun juga bisa dinikmati untuk siswa Paud sampai Universitas. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan pihak Kampung Coklat melalui kegiatan edukasi sebagai media pembelajaran budidaya kakao, pemanenan hingga pengolahan pasca panen. Paket wisata yang disajikan di wisata Kampung Coklat terdiri dari beberapa pilihan, yaitu A (PAUD da TK), paket B (SD dan SMP) dan paket C (SMA dan Universitas). Semua paket wisata tersebut memiliki tarif dan fasilitas yang berbeda.

Seperti yang dipaparkan oleh Eva 24 tahun selaku manajer pemasaran di Wisata Kampung Coklat terkait paket wisata, sebagai berikut;

“Awal mula berdirinya Kampung Coklat bapak Kholid Mustofa sudah memberlakukan paket wisata. Mulai dari anak-anak TK, sampai SMA, bahkan mahasiswa dan para petani juga bisa mengenyam ilmu atau memperdalam ilmu tentang kakao di Kampung Coklat. Kemudian setelah itu kami juga mulai memberlakukan paket edukasinya”. (Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Paket wisata untuk PAUD dan TK hanya dilakukan paket wisata berupa budidaya kakao yang dipandu oleh tentor yang sudah disiapkan pengelola wisata edukasi kampung coklat. Fasilitas permainan untuk anak-anak di wisata kampung coklat juga cukup banyak mulai dari perahu dayung, refleksi ikan, mandi bola, balon perosotan, teater edukasi dan masih banyak lagi. Dari berbagai macam permainan yang paling digemari anak-anak adalah permainan mandi bola dan balon perosotan. Sedangkan paket wisata untuk anak SD dan SMP mengenai budidaya kakao yang dipandu oleh tentor wisata kampung coklat (Pembenihan, Budidaya, Panen, Paska Panen, sampai menjadi Cokelat Olahan). Untuk paket wisata SMA dan Universitas yakni pemandu wisata tentang pengenalan budidaya kakao (Pembenihan, Budidaya, Panen, Paska Panen, hingga menjadi Coklat Olahan), bibit kakao siap tanam dan sesi diskusi dengan management Kampung Coklat materi tentang “Succes Story Kampung Coklat”. Permainan yang digemari oleh para orang tua atau anak dewasa dengan wahana terapi ikan. Selain dapat menyehatkan kaki yang kesemutan juga mempunyai sensasi tersendiri sehingga hal tersebut banyak dinikmati.

Pelatihan edukasi biasanya dilakukan kepada para petani, ibu-ibu, para pelajar mulai dari TK sampai

perkuliahan. Paket edukasi juga bisa dinikmati oleh semua golongan. Wisata Kampung Coklat untuk paket edukasi sudah disediakan tentor untuk membantu dalam proses belajar. Di wisata Edukasi Kampung Coklat masyarakat bisa belajar dari penanaman pohon kakao sampai proses pengelolaannya. Melalui pembelajaran lewat ilmu itulah yang nantinya dapat membesarkan nama Kampung Coklat sampai saat ini.

Pemberdayaan dalam bidang sosial di Kampung Coklat, sudah terlihat dari hampir semua kegiatan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Dari bantuan yang diberikan oleh pihak Kampung Coklat kepada warga yang kurang mampu diharapkan dapat mempererat kekeluargaan kampung coklat dengan warga sekitar. Selain itu pemberdayaan yang sesuai dengan prinsip kesetaraan dari kegiatan edukasi yang sudah menjadi roh wisata Kampung Coklat. Wisata Edukasi kampung coklat dapat memberikan pengetahuan, dan pengalaman. Paket edukasi bisa dinikmati oleh setiap masyarakat, baik anak-anak sampai dewasa, dan juga para orang tua yang ingin belajar tentang budidaya kakao.

Pelatihan Karyawan Kampung Coklat

Perkembangan yang dialami wisata kampung coklat dari mulai berdiri sampai saat ini sudah semakin meningkat hasil produksi dilapangan. Melalui peningkatan hasil produksi dipasaran wisata kampung coklat juga perlu menambah karyawan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga hal tersebut memerlukan karyawan tambahan untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada di Wisata Kampung Coklat. Proses perekrutan karyawan wisata edukasi kampung coklat tetap mengutamakan warga Desa Plosorejo yang sesuai dengan prinsip awalnya yaitu memberdayakan dan mensejahterakan warga Desa Plosorejo itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Eva 24 Tahun sebagai manager pemasaran yang bertugas pada waktu itu:

“Sejak awal berdirinya Wisata Kampung Coklat, kami sudah mulai mengajak masyarakat sekitar yang belum mendapatkan pekerjaan, sudah hampir dari 85% bekerja di Kampung Coklat. Tidak hanya itu bapak Kholik Mustofa juga membagi-bagikan pohon kakao kepada masyarakat sekitar untuk ditanam yang kemudian hasilnya juga diserahkan kepada pihak Kampung Coklat yang nantinya dikumpulkan dan akan di ekspor. Jadi nantinya yang dirumahnya akan mempunyai penghasilan meskipun tidak seberapa pasti ada”. (Hasil wawancara 6 Juni 2018)

Pernyataan diatas senada dengan pertanyaan yang diungkapkan Bapak Akhsin Manager Edukasi Organizer Wisata Kampung Coklat.

“Karyawan yang ada di kampung coklat kami utamakan warga sekitar Desa Plosorejo karena

sesuai dengan tujuan kami ingin mensejahterakan masyarakat Desa Plosorejo khususnya. Kami tidak membatasi untuk syarat menjadi karyawan disini, asal mau belajar dan bekerja keras kami akan menerima sebagai karyawan”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Dari beberapa wawancara yang disampaikan informan tersebut masyarakat sedikit demi sedikit sudah mulai bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil menanam tumbuhan kakao yang sudah diberikan tadi. Selain itu masyarakat sekitar yang sebelumnya sulit mendapatkan pekerjaan atau pengangguran karena pendidikan yang rendah, Kampung Coklat memberikan kebebasan kepada semua kalangan baik lulusan SD, SMP, SMA, maupun sudah kuliah untuk bisa ikut bekerja di Kampung Coklat. Sehingga dari adanya Wisata Kampung Coklat selama ini sudah mulai ada perubahan yang dirasakan warga sekitar terkait perekonomian yang sedikit terangkat dengan adanya wisata Kampung Coklat tersebut.

Karyawan wisata Edukasi Kampung Coklat jenjang pendidikan dari lulusan SD, SMP, SMA dan Sarjana. Pendidikan yang dari lulusan SD pihak Kampung Coklat akan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Namun pihak Kampung Coklat tidak mempermasalahkan hal tersebut. Prinsip yang utamanya asalkan mereka mau untuk belajar keras kemampuan itu akan semakin lama semakin meningkat dengan sendirinya. Namun penugasan atau penempatan yang diberikan kepada karyawan tetap sesuai dengan jenjang pendidikan terakhirnya. Apabila pendidikan yang dimiliki lebih tinggi akan ditempatkan khusus dalam mengontrol atau mengelola wisata Kampung Coklat.

Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada warga sekitar sebagai karyawan dengan berbagai macam pekerjaan. Jenis pekerjaan yang ada di kampung coklat mulai dari membuat produk coklat serta pelayanan. Perluasan lahan yang dilakukan tentu akan semakin bertambahnya karyawan untuk membantu dalam merawat fasilitas-fasilitas yang dibangun. Maka tidak bisa dipungkiri bahwa semakin banyaknya fasilitas-fasilitas yang dibangun maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dalam pelayanannya.

Kemampuan SDM di Wisata Edukasi Kampung Coklat sejauh ini masih mengalami dalam tahap pengembangan. Terlihat dari awal perekrutan karyawan yang tidak memandang keahlian dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang pekerjaannya, melainkan dengan mengutamakan siapa saja (khususnya masyarakat Desa Plosorejo) yang mau dan bersedia untuk didorong bekerja dan ingin berkarya secara serius. Hal tersebut terjadi karena tujuan awalnya dari Wisata Edukasi

Kampung Coklat adalah untuk mengedukasi dan memperdayakan warga Desa Plosorejo sehingga perekrutan karyawan dilakukan tanpa melihat kualitasnya. Hal ini diungkapkan oleh Eva Nuraini sebagai manager pemasaran.

“Untuk proses seleksi disini kita hanya melakukannya untuk pelamar dari luar (Desa Plosorejo). Seperti tes wawancara ada, keputusan untuk penerimaan, selain itu kita juga melihat dari segi agamanya serta beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sedangkan untuk pelamar dari warga sekitar Desa Plosorejo hanya memberikan syarat harus beragama islam dan wajib berjilbab bagi perempuan. Serta harus mempunyai semangat kerja yang tinggi dan bisa bertanggungjawab sesuai dengan tugasnya”. (Hasil wawancara 10 November 2018)

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Akhsin sebagai Manager Edukasi Organizer Kampung Coklat.

“Kalau untuk kriteria karyawan disini kami lebih memprioritaskan masyarakat asli Desa Plosorejo. Nantinya akan sama-sama belajar dari awal sehingga kita bisa melihat kemampuan karyawan yang berkualitas dan kompeten. Namun kita juga tetap mengambil karyawan dari luar yang berkualitas dan kompeten”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam melakukan program pelatihan untuk karyawan dilakukan secara rutin guna meningkatkan ketrampilan dan kualitas karyawan. Jika kualitas karyawan semakin baik maka kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. Sehingga proses pelatihan serta pengembangan di Wisata Edukasi Kampung Coklat sering dilakukan, dari mulai pelatihan perdevisi atau dari dinas. Selain itu juga dilakukan pelatihan yang bersifat religius secara rutin. Hal ini diungkapkan oleh Eva Nuraini sebagai Manager Pemasaran.

“Untuk pelatihan tiap divisi itu ada pelatihannya sendiri. Kami bekerja sama dengan dinas dari Surabaya untuk memonitoring dan membimbing para karyawan. Bimbingan tersebut dilakukan setiap sebulan sekali. Selain itu pengajian yang dilakukan setiap hari sabtu merupakan bentuk dari pelatihan yang bersifat religius. Dengan harapan kami supaya karyawan dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Namun juga banyak warga sini yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Itu juga menambah silaturahmi antara warga dan karyawan”. (Hasil wawancara 10 November 2018)

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Akhsin sebagai Manager Edukasi Organizer Kampung Coklat.

“Setiap bulannya kita juga mengadakan pelatihan perdevisi, biasanya ada pelatihan dari dinas. Kami mendatangkan langsung konsultan dari Surabaya untuk melakukan bimbingan kepada

para karyawan. Program yang dilakukan terdapat unsur latihan instruksi pekerjaan. Disini kita selalu rutin melakukan pelatihan yang sifatnya ibadah seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan itu wajib diikuti oleh semua karyawan. Karena manusia merupakan makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani, dengan pelatihan tersebut karyawan bisa bekerja dengan semangat dan memiliki kepribadian bagus dan bertanggungjawab. Namun, apabila masyarakat sekitar ada yang ingin mengikuti pengajian juga diperbolehkan”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Selain mengadakan pelatihan dan pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat juga memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada para karyawan supaya dapat meningkatkan kualitas diri dengan baik. Selain disampaikan oleh pemimpin atau atasan, motivasi disampaikan juga oleh pemuka agama yang berasal dari luar daerah dengan cara mengadakan pengajian akbar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Akhsin sebagai Manager Edukasi Organizer Kampung Coklat.

“Disini kita akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas para karyawan dengan memberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat dalam bekerja. Motivasi tersebut disampaikan kepada pimpinan atau supervisor. Selain itu kita juga sering mbk mendatangkan pemuka agama dalam acara pengajian akbar. Hal tersebut ada manfaat yang sangat bagus didalamnya untuk meningkatkan kualitas para karyawan yang akan berdampak pada hasil kerjanya juga”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Eva Nuraini sebagai Manager pemasaran.

“Untuk mendorong para karyawan dalam meningkatkan kualitas dirinya, kita memberikan motivasi-motivasi kepada para karyawan untuk menumbuhkan semangat agar meningkatkan kualitas dirinya. Jika kita termotivasi nantinya pasti dalam bekerja menjadi semangat dan menghasilkan yang lebih baik”. (Hasil wawancara 10 November 2018)

Semua hasil pekerjaan yang dilakukan pasti akan ada penilaiannya. Hal itu juga di pertegas lagi oleh Bapak Akhsin Manager Edukasi Organizer Kampung Coklat.

“Kita selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk mendorong dan meningkatkan kualitas diri para karyawan disini. Motivasi-motivasi tersebut merupakan suatu dorongan yang dapat membangun semangat kepada para karyawan untuk menjadi lebih baik. Hal itu disampaikan langsung kepada atasan dan juga pemuka agama yang sering kita datangkan dalam acara pengajian akbar”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Setiap perusahaan pasti akan melakukan penilaian terhadap kinerja karyawannya. Untuk itu perusahaan (Wisata Edukasi Kampung Coklat) memberikan pelatihan maupun motivasi-motivasi untuk menumbuhkan semangat dan kualitas yang meningkat bagi para karyawan. Apabila pelatihan dan pengembangan tersebut berhasil nantinya juga akan menguntungkan bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas yang baik bagi para karyawan.

Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan tiap minggu sekali yang diadakan dihari sabtu pagi yang mengusung konsep ibadah yang berupa pengajian. Dengan diadakannya pengajian tersebut diharapkan para karyawan dapat mengamalkan isinya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Namun kegiatan yang wajib ini selain diikuti oleh seluruh para karyawan juga diperbolehkan warga sekitar yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Pengajian Rutinan Hari Sabtu Di Wisata Kampung Coklat

Wisata Edukasi Kampung coklat akan terus melakukan pelatihan dan pengembangan kepada para karyawan yang dilakukan secara rutin tiap minggu atau satu bulan sekali dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan para karyawan. Apabila ketrampilan para karyawan semakin baik maka kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Namun selain pelatihan dan pengembangan yang dilakukan, perusahaan juga melakukan dorongan dan motivasi kepada para karyawan untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri mereka menjadi lebih baik lagi. Selain itu perusahaan tidak hanya mengedepankan potensi dan kualitas para karyawan, namun juga memberikan pelatihan dan pengembangan yang berupa moral dan spiritual. Untuk itu pelatihan wajib diikuti karena hal tersebut sangat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat khususnya para karyawan wisata Edukasi Kampung Coklat.

Pelatihan Para Petani Coklat di Kampung Coklat

Kegiatan pemberdayaan di Desa Plosorejo sudah mulai terlihat dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat. Masyarakat yang bermata pencaharian Petani Coklat sangat berguna untuk meningkatkan Kesejahteraan baik untuk perusahaan maupun masyarakat sekitar. Tujuan awal dari Wisata Edukasi Kampung Coklat ingin mensejahterakan masyarakat sekitar khususnya Desa Plosorejo. Pemberdayaan yang dilakukan khususnya bagi para petani coklat untuk memproduksi berbagai macam olahan makanan coklat dengan memadukan campuran biji coklat.

Sejak awal berdiri Wisata Edukasi Kampung Coklat banyak memberikan keuntungan bagi para Petani Coklat. Saat ini petani coklat tidak lagi bersusah payah untuk menjual hasil panennya. Karena Wisata Edukasi Kampung Coklat menerima jual beli hasil panen biji kakao. Kerjasama antara wisata Edukasi Kampung Coklat dengan para petani sudah terbentuk sejak lama dan mendirikan kelompok yang diberi nama *Gapoktan Guyub Santosa*. Hal tersebut terjalin sejak diadakannya sosialisasi penanaman coklat yang digagas oleh Bapak Kholiq Mustofa. Dulunya beliau meruapakan pendiri Gapoktan secara independen. Gapoktan merupakan bagian dari pengembang wisata Edukasi Kampung Coklat. Peran petani disini sebagai penyuplai dalam memenuhi kebutuhan yang ada diwisata Edukasi Kampung Coklat. Seperti yang diungkapkan oleh oleh Bapak Bachrowi ketua devisa produksi *Gapoktan Guyub Santosa*.

“Benar, awal mula berdirinya wisata edukasi kampung coklat dari ide Bapak Kholiq Mustofa yang kemudian bersosialisasi dengan para petani Desa Plosorejo untuk bekerja sama membangun wisata Edukasi Kampung Coklat. Jadi Kampung Coklat bisa berdiri sampai saat ini salah satunya adanya kerja sama dengan para petani”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Bapak Akhsin sebagai Manager Education Organizer yang mengatur kegiatan edukasi di Wisata Edukasi Kampung Coklat.

“Wisata Edukasi Kampung Coklat ini merupakan hasil kerjasama dari kelompok Gapoktan (gabungan dari beberapa kelompok tani) yang diberi nama Guyub Santosa. Disini Gapoktan mempunyai peran penting dalam merangsang partisipasi masyarakat dengan mengembangkan usaha tani kearah yang lebih baik. Kerjasama dengan para petani coklat akan terus kami lakukan karena petani coklat sebagai penyuplai bahan yang kami butuhkan di Wisata Edukasi Kampung Coklat”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Melalui kerjasama yang sudah dilakukan sejak awal berdirinya Wisata Edukasi Kampung Coklat dengan para

petani coklat saat ini sudah mulai terlihat hasilnya. Dengan semakin berkembangnya usaha dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga pengolahan biji kakao yang menjadi coklat siap saji. Dalam meningkatkan hasil panen coklat yang berkualitas baik diperlukan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pembibitan hingga cara merawatnya. oleh Bapak Bachrowi ketua divisi produksi *Gapoktan Guyub Santosa*.

“Untuk meningkatkan kualitas biji kakao yang baik memang dimulai dari bagaimana cara merawat tumbuhan kakao dari mulai pembibitan. Disini kita juga sudah memberikan pembelajaran tentang bagai mana cara menanam hingga merawat tumbuhan kakao. Pelatihan kepada para petani kami lakukan melalui sosialisasi yang dilakukan satu bulan sekali. Tidak jarang juga perusahaan mendatangkan langsung petugas dari pemerintahan terkait pengetahuan tentang tumbuhan kakao”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh oleh Bapak Akhsin sebagai Manager Education Organizer yang mengatur kegiatan edukasi di Wisata Edukasi Kampung Coklat.

“Pembinaan kepada para petani kami dibantu oleh pemerintah kantor Ketahanan Pangan Kota Blitar yang melakukan secara langsung pembinaan dalam peningkatan mutu kualitas biji kakao. Jadi selain dari perusahaan yang sudah pernah melakukan pembinaan di Surabaya dan Jember kita juga dibantu oleh pemerintah untuk pembinaan kepada para petani”. (Hasil wawancara 12 November 2018)

Ungkapan serupa juga diperkuat oleh Bapak Munir yang merupakan petani kakao dan juga menjabat sebagai sekretaris Gapoktan Guyub Santoso.

“Iya, para petani disini baik dari warga asli Desa Plosorejo atau luar daerah yang sudah tergabung kedalam Gapoktan Guyub Santoso mendapatkan pelatihan-pelatihan terkait cara budidaya kakao. Masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dikampung coklat. Pelatihan biasanya berupa seminar yang didatangkan dari pemerintahan Blitar maupun jember yang lebih mengetahui tanaman kakao”. (Hasil wawancara 13 November 2018)

Pemberdayaan yang dilakukan wisata Edukasi Kampung Coklat melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para petani untuk meningkatkan kualitas biji kakao dan juga meningkatkan hasil pendapatan. Selain itu dengan adanya kelompok tani (Gapoktan) para petani kakao merasa terbantu untuk mendapatkan akses permodalan, pembinaan, dalam peningkatan mutu kualitas biji kakao dan mendapatkan informasi mengenai pemasaran. Sehingga dengan hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan petani kakao di

Kabupaten Blitar. Seperti pendapat Bapak Ali Mas’ud yang berprofesi sebagai ketua kelompok tani di lingkungan Kampung Coklat.

“Semenjak adanya wisata Edukasi Kampung Coklat para petani merasa terbantu dengan peningkatan ekonomi warga sini. Kalau misal ada kendala dalam membudidayakan kakao wisata Kampung coklat selalu membantu petani dalam memecahkan masalah tersebut. Kerja sama tetap akan terjalin karena kami dan perusahaan akan sama-sama saling menguntungkan keduanya”. (Hasil wawancara 13 November 2018)

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Munir yang berprofesi sebagai petani kakao sekaligus sekretaris Gapoktan Guyub Santoso.

“Keberadaan wisata Edukasi Kampung Coklat sangat membantu para petani kakao di Desa Plosorejo. Pelatihan yang sudah diberikan selama ini cukup membantu para petani kakao untuk meningkatkan kualitas panen biji kakao. Petani kakao sangat antusias dengan adanya pelatihan-pelatihan tentang budidaya kakao. Kami senang dengan adanya pelatihan yang diadakan pihak Kampung Coklat”. (Hasil wawancara 13 November 2018)

Pelatihan yang diadakan di Wisata Edukasi Kampung Coklat bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya Desa Plosorejo. Melalui pelatihan tersebut masyarakat sedikit terbantu mengenai cara budidaya kakao yang baik sehingga dapat menghasilkan biji kakao yang berkualitas. Apabila kualitas biji semakin baik maka nilai jual biji kakao juga akan semakin meningkat. Sehingga pendapatan para petani kakao dalam perekonomiannya sedikit terbantu. Kerja sama yang sudah terbentuk sejak awal hingga sampai saat ini dapat mempererat hubungan sosial perusahaan wisata Edukasi Kampung Coklat dengan para petani. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Kegiatan Pelatihan Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Blitar Kepada Para Petani Tembakau.

Eksistensi Kampung Coklat tidak dapat berkembang tanpa adanya suplai coklat dari petani. Petani juga merasakan imbasnya dengan mendapatkan pembinaan

serta kemudahan dalam menjual biji coklat dengan mudah. Upaya yang dilakukan wisata Edukasi Kampung Coklat untuk mensejahterakan masyarakat sekitar akan terus dilakukan. Sesuai dengan tujuan awal berdirinya wisata Edukasi Kampung Coklat yaitu ingin mensejahterakan masyarakat dengan adanya wisata kampung Coklat. masyarakat juga mendapatkan keuntungan melalui usaha-usaha yang dapat dijual kepada para pengunjung wisata Kampung Coklat.

Wisata Edukasi Kampung memberikan wisata Edukasi bagi masyarakat sekitar untuk belajar dan mencari pengetahuan tentang bagaimana cara menanam tumbuhan kakao hingga cara mengolahnya menjadi makanan ringan. Pelatihan edukasi biasanya dilakukan kepada para petani, ibu-ibu, para pelajar mulai dari TK sampai perkuliahan. Paket edukasi juga bisa dinikmati oleh semua golongan. Wisata Kampung Coklat untuk paket edukasi sudah disediakan tentor untuk membantu dalam proses belajar.

Tujuan adanya pelatihan melalui edukasi kepada masyarakat sekitar untuk menciptakan kreatifitas warga sekitar agar bisa mengenyam usaha sendiri. Melalui ilmu pengetahuan yang didapat dari edukasi tersebut masyarakat bisa menciptakan sendiri kreatifitasnya masing-masing untuk membuat berbagai macam makanan dari coklat. Ide yang diciptakan dari masyarakat dengan membuat makanan ringan dari keunikan masing-masing dapat dijual dengan dititipkan di galery atau pasar Wisata Kampung Coklat.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan eksistensi Kampung Coklat

Proses yang dilakukan untuk mencapai kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat pasti ada kendala-kendala yang dapat menghambat hal tersebut. Melalui pembenahan-pembenahan dari waktu ke waktu yang terus dilakukan secara bertahap akan mengatasi kendala yang ada. Menurut hasil wawancara Nikmah salah satu karyawan kampung coklat yang menjabat sebagai manajer operasional:

“Pada tahap awal mulai berdirinya kampung coklat tidak adanya persyaratan khusus sebagai karyawan kampung coklat seperti jenjang pendidikan. Seiringan ketatnya persaingan industri dan pariwisata, hal tersebut menjadi pertimbangan untuk mengembangkan kampung coklat. Karena SDM yang minim pendidikan sedikit sulit untuk cepat berkembang. Memang pada awal kita mengambil masyarakat yang berkekurangan, dan keterbatasan SDM yang kebanyakan lulusan SD, SMP menjadikan sistem pemerataan yang masih kurang”.

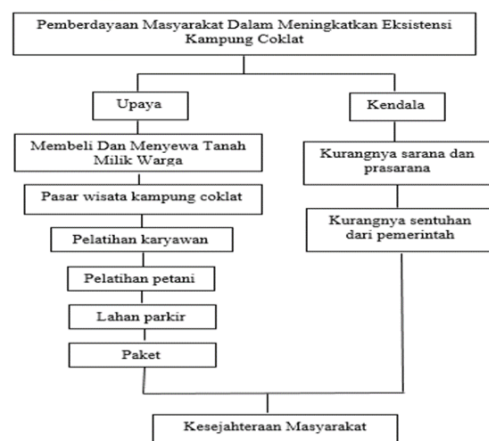
Pada saat ini pembenahan-pembenahan mulai dilakukan. Dari SDM yang sekarang ini sudah diberlakukan terkait jenjang pendidikan minimal SMP untuk bisa menjadi karyawan kampung coklat. Selain itu sistem-sistem yang ada juga mulai dilakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kendala juga terjadi pada perluasan lahan dari kepemilikan kampung coklat perseorangan bukan dari pemerintah sendiri. Aspek sarana yang kurang memadai untuk melakukan perluasan lahan sehingga kampung coklat sulit untuk mengembangkan wisata kampung coklat akibat minimnya dana.

“Untuk perluasan lahan itu juga salah satu kendala yang dihadapi wisata kampung coklat. Karena kepemilikan swasta bukan dari pemerintah jadi memang benar-benar dimodali sendiri melalui pinjaman-pinjaman modal ke beberapa penduduk juga. Pemerintah lebih banyak memberikan bantuan lewat promosi jadi belum ada sentuhan dari pemerintah”.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi wisata kampung coklat untuk terus berkembang dari usaha swasta bukan milik pemerintah. Dari pendapatan yang mereka dapatkan, dijadikan modal untuk melakukan pengembangan melalui sarana dan prasarana yang semakin ditingkatkan.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan oleh wisata Kampung Coklat dengan terus mengembangkan potensi yang ada disekitar merupakan suatu bentuk partisipasi dan kepedulian pada masyarakat yang berbondong-bondong dalam membantu memenuhi sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi tidak membuat patah semangat wisata Kampung Coklat dalam memberdayakan masyarakat, tetapi justru untuk mempertahankan program yang ada dan mencari solusi yang terbaik dalam mengatasi semua kendala yang ada sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.



Bagan 1 Hasil Kesejahteraan Masyarakat Pembahasan

Berdasarkan teori pemberdayaan mengenai upaya untuk pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Plosorejo. Menurut Koentjaraningrat (2009:118) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama Wisata Kampung Coklat dalam mengembangkan eksistensinya. Menurut Sari (2016) Pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Pemberdayaan dilakukan melalui bantuan, sumber daya, dan kegiatan yang bertujuan untuk warga sekitar.

Kampung Coklat merupakan bermula dari sebuah inovasi yang berasal dari spirit untuk membantu membangun perekonomian Indonesia. Kampung coklat memberikan suguhan wisata edukasi yang dapat memberikan media pembelajaran budidaya kakao, pemanenan hingga pengolahan pasca panen. Kampung Coklat adalah wisata edukatif yang mengedepankan kemanfaatan pada masyarakat sekitar. Perkembangan wisata Kampung Coklat terus dilakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana sebagai kenyamanan pengunjung. Dalam proses perkembangan juga melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut dalam meningkatkan *income* kampung coklat. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan yang sering diadakan pihak kampung coklat semata-mata untuk mensejahterakan warga sekitar.

Aspek dalam pemberdayaan yang telah dikaji terdapat empat prinsip yang digunakan untuk mensukseskan program pemberdayaan diantaranya prinsip kesetaraan, partisipasi keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najati, 2005:54. Adapun pembahasan keterkaitannya dengan hasil penelitian di Wisata Edukasi Kampung Coklat nampak pada: (1). Prinsip Kesetaraan yang ada di wisata Kampung Coklat terlihat dari wisata edukasi yang menjadi salah satu ruh di kampung coklat sebagai media pembelajaran, budidaya kakao, pemanenan hingga pengolahan pasca panen. Wisata edukasi disini diberikan kepada semua golongan tanpa adanya perbedaan, jadi semua masyarakat baik yang tua sampai anak-anak bisa menikmati edukasi yang sudah disajikan. Namun hal tersebut juga dilihat dari kesetaraan kemampuan yang cocok untuk bisa memahami dan menyerap apa yang akan diajarkan. Wisata edukasi akan dibantu oleh pemandu wisata yang sudah di siapkan oleh pihak kampung coklat untuk membantu didalam proses belajar.

Melalui pembelajaran tentang cara menanam tumbuhan kakao hingga cara merawat dan mengolahnya

menjadi sebuah makanan yang banyak di gemari oleh seluruh masyarakat adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yaitu Wisata Edukasi Kampung Coklat yang melakukan program- program pemberdayaan. Program yang dilakukan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Sehingga dengan program pemberdayaan yang dilakukan dapat menciptakan proses belajar.

Paket wisata yang sudah menjadi program diwisata edukasi kampung coklat. Dalam paket wisata orang menjadi tentor yang memandu dalam proses belajar akan mempermudah pengunjung untuk mengetahui tentang wisata edukasi kampung coklat. Sehingga hal tersebut terlihat adanya kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain antara pemandu wisata edukasi kampung coklat dengan para pengunjung yang ikut belajar tentang edukasi Kampung Coklat terkait cara penanaman, pemanenan, dan pengelolaan coklat. (2). Partisipasi warga sekitar dengan Wisata Edukasi Kampung Coklat terlihat dari antusias warga yang ingin menjadi karyawan wisata Edukasi Kampung Coklat dan kerjasama dengan warga sekitar untuk membantu mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Selain itu terkait dengan tujuan awal wisata Edukasi Kampung Coklat untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada karyawan dan para petani. Melalui pelatihan tersebut dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga skill dalam melakukan pekerjaan. Pelatihan yang bersifat wajib maupun tidak namun hal tersebut sangatlah penting dan bermanfaat. Antusias warga sekitar sangat terlihat dari kegiatan pengajian yang diadakan setiap minggu pada hari Sabtu. Kegiatan pengajian dilakukan untuk menambah pengetahuan spiritual yang dipimpin oleh pemuka Agama. Sehingga kegiatan pelatihan tersebut mengundang antusias warga sekitar dan para petani.

Kegiatan yang diadakan Wisata Edukasi Kampung Coklat melalui kegiatan pelatihan baik untuk para karyawan maupun para petani semata-mata untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran untuk bisa lebih baik lagi. Partisipasi tersebut terlihat dari banyaknya antusias warga untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kegiatan pengajian rutin hari sabtu terlihat warga yang ikut hadir untuk mengikuti pengajian tersebut beserta seluruh para karyawan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip partisipasi karena pemilik kampung coklat sebagai pendamping yang mempunyai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lewat kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Kegiatan yang mengundang partisipasi yang ada di Wisata Edukasi Kampung Coklat terlihat dari kerjasama kelompok tani atau disebut dengan (Gapoktan) yang

sudah menjadi besar dengan melibatkan 48 kelompok tani coklat diseluruh Kabupaten Blitar. Perkembangan kelompok tani sangat cukup pesat, karena tingginya harga biji kakao membuat warga berpindah profesi menjadi petani kakao. Selain itu Kampung Coklat juga ikut membantu dalam memberikan pelatihan terkait cara budidaya tanaman kakao dari mulai pembibitan sampai cara merawatnya. (3). Program pemberdayaan yang ada di kampung coklat dirancang sebagai proses belajar untuk menciptakan pengalaman, pengetahuan, dan kreativitas masyarakat. Melalui program edukasi di Kampung Coklat masyarakat bisa belajar mulai dari penanaman, pengelolaan, hingga pemasaran. Program-program tersebut dilakukan demi mensejahterakan masyarakat sekitar untuk menambah skill dan pengetahuan sehingga tercipta kreatifitas yang mereka miliki.

Pengembangan pengelolaan diharapkan masyarakat bisa melakukan usaha sendiri melalui kreatifitas yang sudah dimilikinya lewat pembelajaran atau pelatihan di kampung coklat. Selain itu parkir yang ada di kampung coklat juga dapat di ciptakan dari lahan yang kosong atau depan rumahnya sendiri dan bisa juga mendirikan toko lewat usaha tersebut. Sehingga dengan pengalaman yang sudah dimiliki peran pendamping akan perlahan berkurang karena sudah bisa mendirikan usahanya sendiri.

Dari hasil-hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan wisata Edukasi Kampung Coklat sudah dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu warga sekitar Desa Plosorejo. Dari awal berdirinya wisata Edukasi Kampung Coklat memang tidak memiliki cukup luas lahan untuk melakukan perluasan dan pengembangan wisata. Melalui suport dari masyarakat yang merelakan tanahnya untuk kami beli dan ada yang kami sewa itu merupakan keberuntungan tersendiri bagi wisata Edukasi Kampung Coklat. Setelah melakukan perluasan lahan dengan mengembangkan wisata Edukasi Kampung Coklat lebih berkembang dan semakin besar, dipastikan pihak pengelola akan merekrut banyak karyawan baru. Maka dengan tidak memiliki lahan untuk perluasan wisata sehingga strategi yang dilakukan sebagai nilai tukar.

Bantuan yang diberikan masyarakat sangat membantu pihak kampung coklat untuk memperluas kembali wisata Edukasi Kampung Coklat agar lebih menarik para pengunjung dengan menciptakan berbagai wahana untuk bersantai tidak hanya berwisata namun juga bisa menambah pengetahuan tentang coklat. Sehingga semakin berkembangnya wisata Edukasi Kampung Coklat akan semakin menciptakan peluang-peluang besar bagi warga sekitar untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian. (4). Perkembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terus

dilakukan dengan melakukan pembangunan-pembangunan untuk memenuhi sarana dan prasarana demi meningkatkan eksistensi Kampung Coklat. Hal itu terlihat dari awal mula berdirinya Wisata Edukasi Kampung Coklat tidak mempunyai lahan yang luas, jika sebelumnya lahan wisata berukuran 4,5 hektar hingga sampai saat ini sudah mempunyai lahan 5,5 hektar. Lahan tersebut dibagi untuk beberapa area diantaranya 3,5 hektar untuk area wisata, dan 2 hektar untuk area perkebunan.

Wisata Edukasi Kampung Coklat dari tahun 2015 sampai saat ini sudah melakukan pembangunan berbagai macam fasilitas yang memadai dan menarik. Dengan awal mulanya hanya menyediakan perkebunan kakao, saat ini sudah menyajikan beragam fasilitas diantaranya, *gallery coklat*, *music performance*, terapi ikan, mushola, photo area, area permainan anak, *cooking class*, *persewaan gedung dan kolam renang*. Hal itu dilakukan untuk menarik para pengunjung dan juga menjaga eksistensi wisata Kampung Coklat.

Wisata Edukasi Kampung Coklat akan dilakukan perkembangan secara terus menerus untuk menambah fasilitas demi kenyamanan pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang datang menjadi suatu kebanggaan bagi Wisata Kampung Coklat. Selain itu untuk membantu warga sekitar dengan melakukan usaha-usaha yang ada disekitar wisata Kampung Coklat. Apabila pengunjung mengalami peningkatan terus menerus hal itu juga akan berdampak bagi tungkar parkir, dan pedagang yang dari warga sekitar Kampung Coklat untuk mencari nafkah. Sehingga melalui program-program yang dilakukan di Wisata Edukasi Kampung Coklat diharapkan dapat terus meningkat dapat terus berlanjut untuk mensejahterakan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan wisata Kampung Coklat dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan eksistensinya yakni dalam pengembangan wisata Edukasi Kampung Coklat telah melakukan perluasan lahan dengan membeli dan menyewa tanah milik warga sehingga memberikan peluang besar bagi warga sekitar untuk menjadi karyawan. Pihak Kampung Coklat bekerja sama dengan Pemerintah Desa dalam mendirikan pasar wisata untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya. Selain itu wisata Edukasi Kampung Coklat memberikan peluang bagi warga yang mempunyai lahan untuk mendirikan parkir para pengunjung wisata Edukasi Kampung Coklat. Wisata Edukasi Kampung coklat menyediakan paket wisata untuk memberikan pelatihan

kepada masyarakat mengenai cara menanam hingga mengolah coklat. Selain itu dalam meningkatkan pengetahuan dengan melakukan pelatihan rutin yang dilakukan satu minggu di hari Sabtu pagi dan pelatihan satu bulan sekali dari Dinas Surabaya untuk memonitoring dan membimbing para karyawan. Selain itu pemberdayaan dilakukan dari Gapoktan Guyub Santoso yang memberikan edukasi dan sosialisasi kepada para petani sebagai suplaiyer utama coklat. Pembinaan dibantu oleh Pemerintah Kantor Ketahanan Pangan Kota Blitar untuk meningkatkan mutu kualitas biji kakao.

Upaya pemberdayaan masyarakat oleh kampung coklat Kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu, rendahnya tingkat pendidikan karyawan. Kurangnya sarana dan prasarana dan kurang sentuhan dari pemerintah. Adapun faktor pendukung meliputi, kepedulian masyarakat sekitar, semangat dan motivasi dari warga sekitar, sikap gotong-royong yang masih kental, dan kreatifitas yang dimiliki direktur dan pengurus kampung coklat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dalam pemberdayaan masyarakat di wisata Kampung Coklat secara luas, sehingga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan eksistensi Kampung Coklat tetap terjaga eksistensinya. (2) Bagi wisata Kampung Coklat diharapkan perlu adanya pelatihan-pelatihan kepada ibu-ibu pkk dan warga sekitar terkait budidaya dan pengelolaan coklat agar terbentuk masyarakat yang kreatif dan produktif. (3) Bagi pemerintah supaya lebih peduli terhadap perusahaan industri kecil dan menengah dengan memberikan bantuan modal serta publikasi dalam meningkatkan eksistensinya untuk mempromosikan di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2018. *Filsafat Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Darmayanti, Sastra Wulan. 2015. *Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele Di Kelurahan Pakis*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Ana Ziyadatul. (2013). *Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kabupaten Blitar: Tema Arsitektur Organik*
- Iskandarini. 2014. *The Impact of Entrepreneurial Barrier Toward Entrepreneurial Intention for Decreasing Unemployment through Community Empowerment*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 115 (2014) 166 – 174
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Kehutanan (Studi Kasus Komunitas Battang di Kota Palopo, Sulawesi Selatan)*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.
- Najiati, Sri, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – IP.
- Nugroho, Agung Cahyo. 2012. *Kampung Kota Sebagai Sebuah Titik Tolak Dalam Membentuk Urbanitas Dan Ruang Kota Berkelanjutan*. Jurnal Rekayasa.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sari, Rosnida. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Manca Negara di Desa Mon Ikeun Lhoknga)*. Jurnal Al-Bayan.
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. *Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development*. Procedia Economics and Finance 4 (2012) 413 – 422.
- Sudarwanto, Budi, dkk. 2017. *Pemahaman Fenomena Pengetahuan Arsitektur Kampung Kota (Kasus : Kampung Bustaman Berbasis Kuliner)*. Jurnal Arsitektur.